

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002) keuangan merupakan bidang ilmu sekaligus seni dalam mengelola uang, yang memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan individu maupun organisasi. Menurut Mulyanti (2017) manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan yang berfokus pada fungsi-fungsi keuangan, yaitu bagaimana suatu organisasi memperoleh sumber dana (*raising of fund*) dan bagaimana dana tersebut dialokasikan serta digunakan secara efektif (*allocation of fund*). Selanjutnya menurut Sutrisno (2013) manajemen keuangan mencakup seluruh proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Tidak hanya berfokus pada pengumpulan dana, manajemen keuangan juga menitikberatkan pada bagaimana dana tersebut digunakan dan dikelola agar mampu mendukung tujuan organisasi secara optimal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pengalokasian, serta penggunaan dana secara efektif dan efisien. Baik dalam konteks individu maupun kelompok guna mencapai tujuan ekonomi yang optimal.

2.2 Financial Well-Being

2.2.1 Pengertian Financial Well-Being

Financial well-being atau kesejahteraan keuangan adalah suatu konsep yang merujuk pada kondisi dimana seseorang atau keluarga memiliki sumber daya yang

cukup untuk memenuhi kehidupan mereka, serta mereka merasa aman dan puas dengan situasi keuangan yang dimiliki tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga dengan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif, merencanakan masa depan, dan mengatasi permasalahan finansial. Kesejahteraan finansial seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan dalam mengelola keuangan pribadi, yaitu kecakapan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Kemampuan ini mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak untuk mencapai stabilitas dan tujuan jangka panjang (Fitrianingsih, 2025). Financial well-being juga merupakan kondisi ketika individu/rumah tangga mampu memenuhi kewajiban, merasa aman terhadap masa depan, dan leluasa membuat pilihan keuangan yang mendukung kesejahteraan (Brüggen et al., 2017)

Menurut Muir (2021), *financial well-being* terdiri atas beberapa dimensi utama yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap tercapainya kesejahteraan finansial secara menyeluruh. Dimensi pertama adalah keamanan keuangan, yang mencakup kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan tanpa adanya rasa kekhawatiran akan kekurangan sumber daya. Dimensi kedua yaitu kemandirian finansial, yang menekankan kemampuan seseorang atau keluarga dalam mengelola keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal atau terjerat utang berlebihan, sehingga dapat merencanakan masa depan dengan lebih stabil. Selanjutnya, kontrol terhadap keuangan mencerminkan sejauh mana individu

mampu mengatur pengeluaran, menabung, dan menjaga keseimbangan antara pendapatan serta kebutuhan finansialnya. Keempat dimensi ini saling melengkapi dan Bersama-sama membentuk dasar penting dalam mencapai kesejahteraan yang optimal.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Well-being*

Kesejahteraan finansial dapat dipengaruhi oleh *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial behavior*, *financial strain* dan *financial literacy* (Sabri et al., 2021). *Financial knowledge* atau pengetahuan finansial adalah suatu pemahaman, pengertian dan suatu konsep keuangan yang diperlukan untuk di gunakan didalam kehidupan sehari-hari dalam membantu mengelola keuangan dengan baik (Lutfi et al., 2022). *Financial socialization* atau sosialisasi keuangan juga merupakan factor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Sosialisasi keuangan terjadi ketika seseorang melihat anggota keluarganya atau lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh penting dalam pengelolaan keuangan memberikan pengetahuan dengan tujuan mendasar bahwa sosialisasi akan memberikan hasil positif pada kesejahteraan finansial jangka panjang anggota keluarga lainnya (Sabri et al., 2021).

Financial behavior (perilaku keuangan) memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan finansial, khususnya pada sekelompok masyarakat usia produktif. *Financial behavior* mencerminkan pola tindakan dan sikap individu dalam mengelola keuangannya, yang terbentuk dari faktor-faktor internal seperti emosi, sifat, kebiasaan, serta nilai-nilai sosial dan intelektual yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Pola perilaku ini

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, baik dalam hal pengeluaran, manabung, maupun berinvestasi (Kurniawati et al.,2022). *Financial strain* atau tekanan finansial merupakan salah satu faktor penting penentu kesejahteraan finansial masyarakat.

2.2.3 Indikator *Financial Well-Being*

Menurut Muir et al (2017) indikator *financial well-being* sebagai berikut:

- a) Simpanan Uang (*Money saved*), yaitu dana yang dikumpulkan atau tabungan yang dimiliki untuk tujuan tertentu seperti kebutuhan mendesak, investasi, atau penggunaan di masa depan. Menabung penting untuk keamanan finansial dan ketersediaan dana Cadangan.
- b) Kondisi keuangan saat ini (*Current financial situation*), yaitu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.
- c) Keterampilan mengelola keuangan (*Financial management skills*), yaitu kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat.

2.3 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Herdinata dan Pranatasari (2020) literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman seseorang terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan untuk menghindari praktik keuangan yang merugikan, seperti investasi ilegal. Secara lebih luas, literasi keuangan mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam mengelola sumber daya finansialnya secara bijak agar dapat mencapai kesejahteraan hidup di masa depan. Dengan kata lain, literasi keuangan

tidak hanya mencakup pemahaman, motivasi, dan kebiasaan yang mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab (Remund, 2010).

Literasi keuangan juga merupakan kapabilitas fungsional untuk memahami konsep dasar (bunga majemuk, inflasi, risiko-imbal hasil, biaya/fee) dan mengaplikasikannya dalam keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2020). Sumber daya (pendapatan) tidak otomatis menjadi kesejahteraan; dibutuhkan kapabilitas agar sumber daya tersebut terkonversi menjadi *functionings* yang diinginkan. Dalam konteks keuangan, literasi adalah kapabilitas yang menjembatani pengaruh pendapatan/ perilaku.

2.3.1 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) indikator literasi keuangan dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan keuangan dasar (*Basic financial knowledge*)

Mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku keluarga muda di Desa Penfui Timur dalam mengelola uang yang dimiliki.

b) Simpanan (*Saving*)

Simpanan diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatan saat ini dan menyimpan dalam berbagai instrumen keuangan (seperti bank, deposito atau instrumen sejenis) dengan tujuan memenuhi kebutuhan di

masa depan, menghadapi kondisi darurat, serta mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

c) Pinjaman (*Borrowing*)

Pinjaman diartikan sebagai pemahaman individu terhadap penggunaan dana yang diperoleh melalui pihak lain (kreditur) yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan sejumlah biaya atau bunga.

d) Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja, sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

2.4 Pengertian Pendapatan

. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh rumah tangga baik yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga per bulan dari berbagai sumber, baik dalam bentuk pekerjaan utama maupun usaha sampingan yang stabil atau musiman (BPS, 2024). Pendapatan ini dapat bersumber dari balas jasa atas faktor produksi tenaga kerja seperti upah, gaji, keuntungan, dan bonus dari balas jasa modal seperti bunga atau bagi hasil serta dari penerimaan yang berbentuk transfer atau pemberian dari pihak lain (Hutahaean, 2020). Pendapatan juga merupakan jumlah penerimaan moneter rumah tangga per bulan dari berbagai sumber (pekerjaan utama, usaha sampingan, remitansi), dengan karakter stabil atau musiman (tergantung siklus panen/proyek).

Berdasarkan definisi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendapatan rumah tangga di Desa Penfui Timur didominasi oleh sektor informal

(petani dan wiraswasta) dan pekerjaan berbasis proyek atau musiman (buruh), sehingga sumber pendapatan bersifat stabil atau musiman.

2.4.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Terdapat dua kategori pendapatan menurut (Ramadhani, 2023), yaitu:

1) Gaji Fungsional

Gaji Kerja adalah hasil yang diperoleh langsung dari pelaksanaan fungsional suatu organisasi. Gaji fungsional kembali dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yakni:

- Gaji Kotor, membayar mulai dari nilai pertama dan permohonan transaksi sebelum dikurangi elemen pengembalian dan turunan transaksi.
- Kompensasi total, pembayaran dari kesepakatan tenaga kerja dan produk setelah dikurangi elemen pengembalian dan batasan kesepakatan.

2) Pendapatan Diterima Secara Otomatis Tanpa Aktivitas

Apapun Gaji non-kerja adalah upah yang diperoleh secara wajar. penjualan.

Tarif upah non-kerja juga dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

- Hasil Sewa adalah jumlah uang yang dihasilkan dari menyewa sesuatu, seperti rumah atau mobil.
- Premi, merupakan hasil yang diperoleh setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

2.4.2 Indikator Pendapatan

Menurut Rahmawati dan Sari (2022) indikator pendapatan antara lain:

a) Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan per bulan adalah jumlah uang yang diterima anggota keluarga muda di Penfui Timur selama satu bulan dari pekerjaan, usaha, atau sumber lain baik berupa gaji, upah, honorarium, atau pendapatan tambahan.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah sekumpulan tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh keluarga muda di Desa Penfui Timur pada posisi tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.5 Perilaku Pengelolaan Keuangan

2.5.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) mencerminkan kemampuan individu dalam menyusun dan mengkur keuangan sehari-hari melalui kegiatan seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, hingga penyimpanan dana Ferdinand dan Ardyansyah (2023). Dalam konteks rumah tangga, perilaku pengeolaan keuangan menjadi aspek penting karena suami dan istri baperan sebagai pengelola utama yang mengatur sumber keuangan keluarga yang umumnya berasal dari pendapatan pekerjaan (Hasrina, 2015). Menurut Kholilah dan Irami (2013), perilaku pengelolaan keuangan merupakan hasil dari aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki. Sementara itu, Suwanto et al. (2020)

menjelaskan bahwa perilaku ini menggambarkan bagaimana seseorang mengatur dan menggunakan dana secara bertanggung jawab untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Perilaku nyata dalam mengelola arus kas menurut Dew dan Xiao, 2011 dalam Nirmala et al (2024), meliputi:

- a) Menyusun dan mengikuti anggaran,
- b) Menabung teratur (termasuk dana darurat),
- c) Membayar tagihan tepat waktu,
- d) Melakukan pencatatan,
- e) Mengelola utang secara sehat.

2.5.2 Jenis- Jenis Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Dew dan Xiao (2011) jenis-jenis perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

a) Manajemen Kas (*Cash Management*)

manajemen kas mencakup perilaku individu keluarga dalam mengelola uang tunai dan pengeluaran sehari-hari secara efisien agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi tanpa menimbulkan tekanan finansial.

b) Manajemen Kredit (*Credit Management*)

manajemen kredit adalah perilaku individu dalam menggunakan dan melunasi pinjaman atau utang secara bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan fasilitas kredit tanpa menimbulkan beban finansial berlebih.

c) Perilaku Hemat (*Saving Behavior*)

Saving behavior adalah perilaku individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan masa depan, baik dalam bentuk tabungan, investasi, maupun dana darurat.

2.5.3 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) mengemukakan terdapat empat indikator untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

- a) Melakukan pembayaran tepat waktu.
- b) Penyusunan anggaran keuangan untuk masa depan.
- c) Menyisihkan uang untuk tabungan.
- d) Melakukan pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat tentang informasi inti dari penelitian-penelitian acuan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah rangkuman dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Prameswari & Nugroho, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan.	Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2.	(Hayat et al., 2024)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan.	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Secara parsial, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan.
3.	Wahyuni et al., (2024)	Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Perilaku Keuangan Generasi Sandwich.	Hasil menunjukkan bahwa baik Literasi Keuangan maupun Pendapatan secara langsung berpengaruh signifikan meningkatkan kesejahteraan finansial.
4.	Jocelyn dan Ary, (2025)	Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being Melalui Financial Behavior.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy dan financial behavior berpengaruh positif terhadap financial well-being, financial literacy dan financial attitude berpengaruh positif terhadap financial behavior, financial attitude tidak berpengaruh terhadap financial well-being, serta financial behavior memiliki peran memediasi pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial well-being.
5.	Ardha Dyah Puspita dan Raden Johnny	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	Hadi Raharjo, (2025)	Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi	keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap kesejahteraan finansial. Namun, literasi keuangan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku keuangan, meskipun secara teoritis masih relevan. Dengan demikian, perilaku keuangan terbukti menjadi variabel mediasi penting yang menjembatani pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

2.7 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Rahman et al (2021) *financial well-being* mengacu pada kondisi keuangan seseorang yang memiliki kebebasan untuk memenuhi kebutuhan dengan perasaan aman dan memiliki kebebasan untuk membuat pilihan. *Financial well-being* juga mencakup persepsi individu terkait dengan kemampuan mereka untuk menjaga standar hidup yang diharapkan dan mencapai kebebasan finansial (Brüggen et al., 2017).

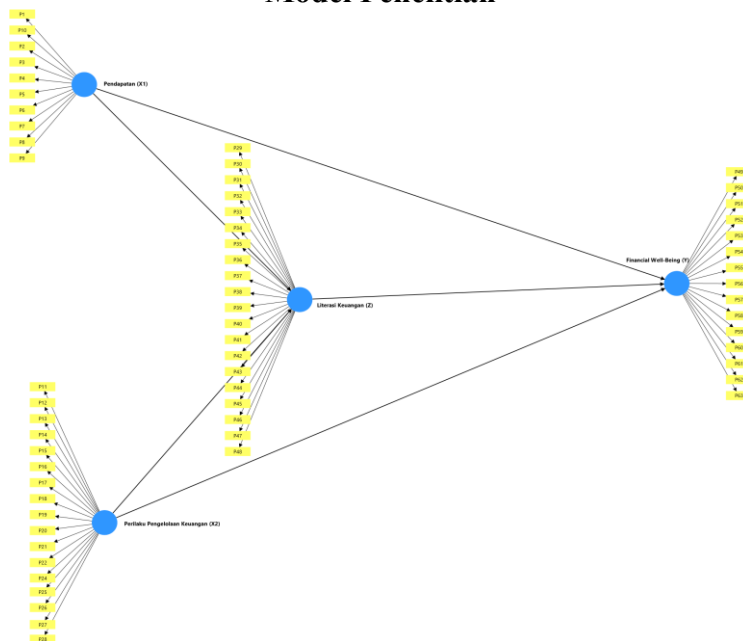
Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menganalisis investasi, merencanakan masa depan, dan merespons situasi keuangan dengan memadai (Rahman et al., 2021). Menurut Yushita (2017) literasi keuangan mencakup pengetahuan yang cukup untuk merencanakan masa depan dan bereaksi terhadap peristiwa yang memengaruhi kondisi keuangan dan ekonomi secara umum, termasuk kemampuan untuk membedakan antara pengambilan keputusan dan mendiskusikan situasi dan masalah keuangan tanpa merasa tidak nyaman.

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang dianggap memengaruhi kesejahteraan finansial, yang berarti semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin baik kesejahteraan finansial seseorang. Ketika seseorang berpenghasilan lebih tinggi, mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi, tetapi juga dapat menabung, berinvestasi, dan mengelola keuangan untuk kebutuhan jangka panjang. Pada akhirnya, kemampuan ini meningkatkan stabilitas keuangan, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial (Sulistyo, 2025).

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kebiasaan individu dalam merencanakan serta mengendalikan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus menyisihkan sebagian untuk tabungan atau simpanan Sidiq dan Rizkiana (2022). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, menabung secara konsisten, serta merencanakan masa depan finansial yang aman.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini memfokuskan pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel independen, financial well-being sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kedua variabel independen, serta literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang berperan sebagai perantara atau jembatan antar hubungan tersebut. Kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



2.8 Pengembangan Hipotesis

1) Gambaran Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Financial Well-Being* cukup baik

H1: Pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan *Financial Well-Being* keluarga muda di Desa Penfui Timur cukup baik.

2) Pendapatan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Financial Well-Being*

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang dianggap memengaruhi kesejahteraan finansial, yang berarti semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin baik kesejahteraan finansial seseorang. Ketika seseorang berpenghasilan lebih tinggi, mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi, tetapi juga dapat menabung, berinvestasi, dan mengelola keuangan untuk kebutuhan jangka panjang. Pada akhirnya, kemampuan ini meningkatkan stabilitas keuangan, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial (Sulistyo, 2025). Menurut Rahmawati dan Sari (2022) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis menunjukkan bahwa pendapatan bulanan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *financial well-being* Masyarakat muda di wilayah perkotaan.

Hasil serupa oleh (Wahyuni et al., 2024) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, yang membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial, khususnya pada keluarga muda yang berada di usia produktif.

H2: Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y).

3) Perilaku Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Financial Well-Being*

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kebiasaan individu dalam merencanakan serta mengendalikan penggunaan dana untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari sekaligus menyisihkan sebagian untuk tabungan atau simpanan Sidiq dan Rizkiana (2022). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, menabung secara konsisten, serta merencanakan masa depan finansial yang aman. Menurut Pratama dan Utami (2023) dalam Jurnal Riset Ekonomi membuktikan bahwa kebiasaan mengontrol pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan jangka panjang dapat meningkatkan stabilitas finansial keluarga muda secara signifikan.

H3: Perilaku pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y).

4) Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Financial Well-Being*

Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman dan kesadaran individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Konsep ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Kemampuan literasi keuangan yang baik membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang tepat, membangun kebiasaan finansial yang sehat, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan hidupnya (OJK, 2022). Menurut Ramadhania dan Krisnawati (2023) dalam Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

H4: Literasi keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y).

5) Pendapatan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Literasi Keuangan

Menurut Adiandari dan Fitriandari (2025) dalam Jurnal Lentera Bisnis menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dimana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik, berkat akses yang lebih besar terhadap informasi dan layanan keuangan.

H5: Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Z).

6) Perilaku Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Literasi Keuangan

Menurut Rahmayanti et al (2019) dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, yang menunjukkan praktik pengelolaan keuangan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman keuangan responden.

H6: Perilaku pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Z).

7) Literasi Keuangan Mampu Memediasi Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Well-Being*

Menurut Fananda (2025) dalam jurnal Internasional Riset Bisnis dan Ilmu Sosial membuktikan bahwa literasi keuangan menengahi hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan finansial. Artinya literasi berpengaruh positif dan signifikan sebagai perantara atau jembatan antara pendapatan dan kesejahteraan finansial.

H7: Literasi keuangan (Z) mampu memediasi pengaruh pendapatan (X1) terhadap *financial well-being* (Y).

8) Literasi Keuangan Mampu Memediasi Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap *Financial Well-Being*

Menurut Jocelyn dan Ary (2025) dalam Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial, serta berperan sebagai variabel mediasi.

H8: Literasi keuangan (Z) mampu memediasi pengaruh perilaku pengelolaan keuangan (X2) terhadap *financial well-being* (Y).